BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perempuan berperan penting dalam penghasilan pendapatan keluarga (Manginsela et al,2018). Walaupun dalam keterlibatan wanita dalam bekerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam bekerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan ekonomi keluarga (Wisadirana,2004).

Sumbangsih pedagang sayur dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan berperan secara aktif dalam pengambilan keputusan keuangan selain pengelolaan rumah tangga. Dilain pihak pemberdayaan ekonomi perempuan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, status dan peran dalam masyarakat (Sayogyo,2003).

Pendekatan berbasis gender memfokuskan pada kontribusi pendapatan pedagang sayur perempuan terhadap pendapatan keluarga. Peran perempuan dalam perdagangan sayur tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pemahaman lebih lanjut tentang kontribusi ini dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap peran perempuan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga.

Peran perempuan dalam kehidupan ekonomi telah berkembang secara signifikan selama beberapa dekade terakhir. Dialah sebagai pelaku

ekonomi yang aktif, termasuk dalam sektor perdagangan. Salah satu sektor perdagangan yang umum dijumpai adalah perdagangan sayur, di mana perempuan seringkali berperan sebagai pedagang.

Di Pasar pagi Bone-Bone, mayoritas pedagang adalah perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga.Pada penelitian ini,difokuskan pada kontribusi pendapatan pedagang sayur perempuan terhadap pendapatan keluarga. Ini penting karena sektor perdagangan sayur melibatkan partisipasi aktif perempuan, dan kontribusi ekonomi mereka dapat memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka yang menjadi Masalah dalam penelitian ini:

1. Berapa besar pendapatan dari perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone terhadap pendapatan keluarga?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pendapatan dari perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone.

2. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan dari perempuan pedagang sayur di pasar Bone-Bone terhadap pendapatan keluarga.

Kegunaan penelitian ini:

1. Menambah informasi pengetahuan, terutama mengenai kontribusi perempuan pedagang sayur terhadap keluarga di Pasar Bone-Bone.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan,dapat memberikan sutu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian kontribusi pendapatan pedagang sayur perempuan telah banyak dilakukan dengan berbagai sudut pandang dalam artikel berbagai penulis,sebagai berikut:

1) Penelitian Dita Damayanti (2018),berjudul. ”Kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga dikelurahan Potu,Kecamatan Dompu,Kabupaten Dompu”. Menyatakan dapat menambah pendapatan keluarga dan membantu perekonomian keluarga.
2) Penelitian Manginsela (2018) berjudul.’’kontribusi perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga di Pasar Bahu Manado”.Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkna bahwa kontribusi rata-rata pendapatan perbulan dari perempuan pedagang sayuran hijau terdapat pendapatan rumah tangga sebesar 58,6% atau sebesar Rp. 2.345.333.
3) Penelitian Sahetapy et al (2016) berjudul.” Kontribusi pendapatan perempuan pedagang terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Transit Negeri Passo Kecamatan Teluk Ambon Bambu Ala

Kota Ambon". Penelitian menyatakan kontribusi pendapatan pedagang perempuan terhadap pendapatan rumah tangga 76,65% dan pendapatan suami sebesar 28,35%.

4) Penelitian Pratami et al (2022) berjudul." Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang terhadap pendapatan keluarga". Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata pedagang sayur perempuan yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yaitu sebesar Rp.8.718.923.16 dan Rp.3.386.139.28 per bulan. Dalam berkontribusi keluarga sebesar 79% dan 72%.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Pendapatan keluarga adalah jumlah riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Sehingga muncul asumsi, semakin baik (tinggi) pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluarannya.Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik (Sari, 2017).

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh atas penyediaan jasa-jasa. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah,sedang,dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri suami,istri,dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan,namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainya juga ikut berperan (Mesra,2019).

2.2.2. Pedagang Perempuan

Sektor perdagangan dinilai mampu memberikan hasil dalam bentuk uang dengan cepat, sehingga menarik para perempuan ini untuk terlibat di dalamnya.di Potu perempuan masuk ke sektor informal sebagai bentuk pemanfaatan terhadap keberadaan sektor informal yang telah ada. Sektor informal dipandang sebagai solusi dari ketidak mampuan sektor formal menyerap tenaga kerja perempuan. Perempuan yang masuk ke sektor informal, seperti berdagang, memiliki karakteristik khusus, yaitu memiliki modal kecil dan biasanya berasal dari kepemilikan pribadi (institusi keuangan informal), berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan khusus, memiliki peran ganda (tugas pencari nafkah dan tugas sebagai pengelola rumah tangga), dan tetap melakukan peran pengasuhan (Damayanti,2018).

Perempuan pedagang tidak hanya memperoleh pemenuhan dalam kebutuhan finansial dan membantu dalam mengatasi kesulitan

ekonomi rumah tangga saja, tetapi juga merupakan aktualisasi diri dalam kehidupan sosial. Berdagang ternyata dapat meningkatkan status perempuan, sebab dengan begitu perempuan memiliki kemampuan secara ekonomi dan memiliki kepercayaan diri karena berperan dalam ekonomi rumah tangga (Sahetapy,2016).

2.2.3. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan dapat diartikan sebagai sumbangan pendapatan berupa uang yang diberikan perempuan yang bekerja kepada pendapatan. Kemudian dalam mengurus rumah tangga sekaligus membantu suami dalam menafkahi kebutuhan rumah tangga dapat membuat perempuan pedagang memiliki kebanggan tersendiri dan kepercayaan diri yang tinggi (Dahlia, 2019).

Kontribusi pendapatan pada ekonomi keluarga adalah jumlah pendapatan yang diterima, serta berapa pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan keluarganya, antara lain untuk konsumsi pangan (kebutuhan makan sekeluarga), konsumsi non pangan (kebutuhan rumah tangga lainnya), biaya pendidikan, biaya kesehatan dan kebutuhan pribadi (Farida,2011).

Kontribusi perempuan terhadap keluarga artinya bahwa kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sebagai buruh sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupkan kebetuhan dalam rumah tangga setiap hari. Sehingga bila tanpa kontribusi dari

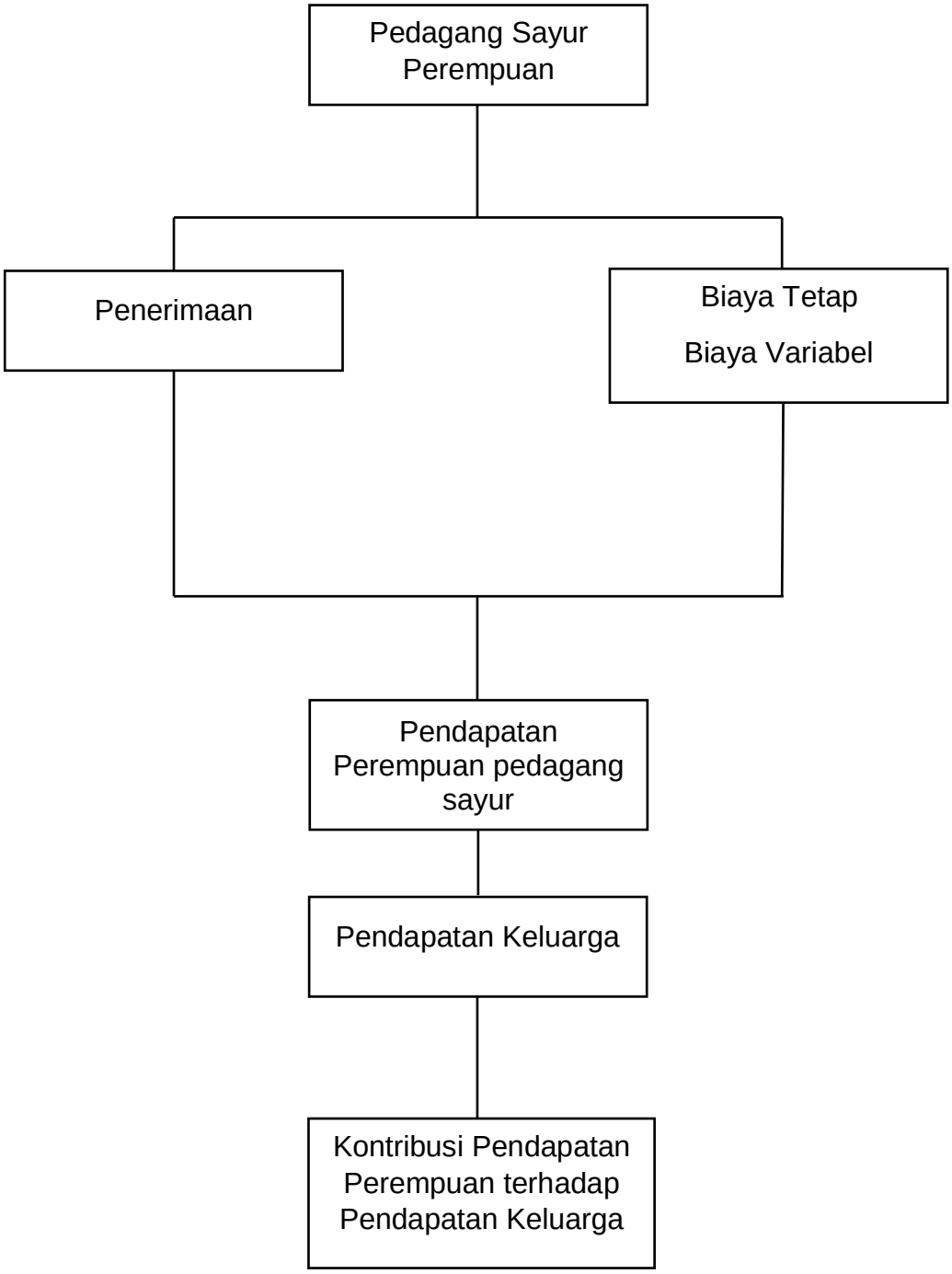
perempuan,maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi (Sinadia dkk, 2017).

BAB III. KERANGKA PIKIR

3.1. Kerangka Pikir

Dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang perempuan yang begitu besar secara khusus perempuan pedagang sayur di pasar. Peran tersebut dapat membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat harga-harga kebutuhan pokok yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Hal ini yang memotivasi ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian berpartisipasi di sektor publik menopang perekonomian keluarga. Secarah umum ibu rumah tangga kebanyakan memilih bekerja disektor informal, ini dilakukan agar dapat membagi waktu. Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang sayur memperoleh hasil pendapatan yang dapat meyumbang pendapatan keluarga. Dalam hal ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:


Pedagang Sayur Perempuan
Penerimaan
Biaya Tetap
Biaya Variabel
Pendapatan Perempuan pedagang sayur
Pendapatan Keluarga
Kontribusi Pendapatan Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024, berlokasi di Pasar Bone-Bone,Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

4.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif bertujuan untuk mengambarkan tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

4.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang teliti. Observasi langsung merupakan metode mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan keadaan sebenarnya objek pelaksanaan keadaan penelitian dan situasi.
2. Wawancara,merupakan pegumpulan informasi terhadap responden secara tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Berdasarkan daftar pertanyaan yang telah

dipersiapkan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.

4.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perempuan yang melakukan berdagang sayur di Pasar Bone-Bone yaitu sebanyak 24 orang, Sampel 24 Orang. Apabila subjeknya kurang dari 100 Orang, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2017).

4.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari Responden pedagang sayur perempuan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang terkait penelitian antara lain Badan Statistik Dan lainnya terkait dengan penelitian ini.

4.6. Analisis Data

a. Analisis untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan pedagang sayur perempuan merupakan pendapat Suratiyah (2006),dimana:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Biaya tetap dalam hal ini adalah sewa tempat, alat,biaya parkir,dan retribusi.

Biaya Variabel dalam hal ini adalah kantong plastik, tali, modal beli dagangan dan bahan bakar.

b. Analisis untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang sayur perempuan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan perempuan pedagang sayur

TR = Total penerimaan perempuan pedagang sayur

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur

c. Analisis kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan pada Sofwan (2016),dimana:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Perempuan} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \text{X } 100\%$$

Jika kontribusinya < 50 % maka kontribusinya kecil

Jika kontribusinya > 50% maka kontribusinya besar

4.7. Definisi Operasional

1. Kontribusi adalah besarnya sumbangan penghasilan pendapatan pedagang sayur wanita terhadap keluarga secara individu pendapatan keluarga, yang diukur dalam satuan (Rp).
2. Pendapatan Pendapatan seluruh yang diterima oleh anggota keluarga dan pedagang sayur perempuan yang di ukur dalam satuan(Rp).
3. Biaya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur dalam melakukan perdagangan, yang diukur dalam satuan (Rp).
4. Penerimaan adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual, yang diukur dalam satuan (Rp).
5. Analisis pendapatan keluarga pedagang sayuran adalah hasil penjumlahan pendapatan seluruh anggota keluarga pedagang suami dan anak, dimana kemudian hasil pendapatan tersebut menjadi pendapatan rumah tangga pedagang sayuran.
6. Pedagang adalah seorang yang bekerja berdagang dalam hal ini pedagang sayur perempuan.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Pasar Bone-Bone



Gambar 2. Pasar Bone-Bone

Pasar Bone-Bone, telah beroperasi sejak tahun 1980 hingga saat ini di lahan seluas 20.000 M^2, merupakan pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah. Pasar ini telah menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat

sekitar dengan melibatkan sekitar 550 pedagang, termasuk pedagang sayur perempuan.

Pasar ini menjadi tempat transaksi jual beli yang berlangsung setiap hari, mencakup berbagai kebutuhan keluarga seperti sayuran. Keberadaan Pasar Bone-Bone tidak hanya menjadi sarana untuk mendapatkan berbagai kebutuhan sehari-hari, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

Pasar Bone-Bone memberikan ruang yang memadai bagi pedagang untuk berjualan dengan nyaman. Selain itu, manfaat ekonomi dari pasar ini juga tercermin dalam kontribusinya terhadap penghidupan sejumlah pedagang dan perekonomian lokal secara keseluruhan.

5.2. Karakteristik Responden

Responden penelitian berdasarkan usia, pengalaman berdagang, dan tingkat pendidikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kelompok responden yang terlibat dalam penelitian.

a. Usia Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa 96% dari perempuan pedagang sayur usia produktif sementara 4% usia non produktif. Usia produktif seseorang (15 sampai 64 Tahun), sedangkan umur tidak produktif(0 sampai 14 tahun dan 65 tahun ke atas) (BPS,2022).

Tabel 1. Klasifikasi Responden berdasarkan Usia.

No	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	≤39	3	13
2	40-64	20	83
3	≥65	1	4
	Jumlah	**24**	**100%**

Sumber: Data Primer sudah diolah,2023

Bahwa pengaruh usia terhadap pendapatan keluarga tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi tergantung pada konteks individual dan faktor-faktor lainnya. Beberapa pedagang sayur berhasil meningkatkan pendapatan seiring bertambahnya usia, hal ini sesuai dengan pendapat Suprapti, E (2018) bahwa umur tidak penting terhadap pendapatan pedagang sayur perempuan.

b. Pengalaman Berdagang

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lama berjualan 1-5 tahun merupakan responden paling besar 10 orang dengan persentase 42 %, Responden yang paling sedikit adalah responden yang pengalaman usahanya 11-15 tahun yang berjumlah 5 orang dengan presentase 21%.

Tabel 2. Klasifikasi Responden berdasarkan lama Berjualan.

No	Lama berjualan(tahun)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	1-5	10	42
2	6-10	5	21
3	11- ≥16	9	38
	Jumlah	**24**	**100%**

Sumber:Data Primer sudah diolah, 2023

Pengalaman berdagang terhadap pendapatan dapat signifikan. Seiring berjalannya waktu, seorang pedagang yang memiliki pengalaman yang lebih luas dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pasar cenderung dapat meningkatkan potensi pendapatan, hal ini sesuai dengan pendapat Suprapti, E (2018) pengalaman dalam berdagang

mempengaruhi pendapatan karena dapat membaca situasi pasar dan menerapkan strategi yang tepat.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden pedagang sayur di pasar Bone-Bone didominasi oleh tingkat SD sebanyak 15 orang dengan persentase 63%.

Tabel 3. Klasifikasi Responden berdasarkan tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase %
1	Tidak Sekolah	1	4
2	SD	15	63
3	SMP	3	13
4	SMA	5	21
	Jumlah	**24**	**100**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Meskipun pendidikan memiliki peran penting, namun pengalaman di lapangan dan pengetahuan praktis juga sangat berharga dalam berdagang sayur. Kombinasi antara pendidikan formal dan pengalaman praktis dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi pedagang sayur dalam industri yang kompetitif ini, hal ini sesuai dengan pendapat Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019) pendidikan formal tidak mempengaruhi pendapatan,namun keterampilan dan pengalaman dibutuhkan.

5.3. Biaya Usaha Perempuan Pedagang Sayur

a. Biaya Tetap

Berdasarkan Tabel 4 penggunaan biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone perbulan Rp 219.444 per bulan. Biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini antara lain sewa tempat, penyusutan alat, retribusi dan biaya parkir, hal ini sangat berbeda dengan penelitian Pratami et.al (2022) biaya tetap yang dikeluarkan pedagang sayur perempuan yang tidak sewa lapak Rp. 282.082.94 per bulan.

Tabel 4. Biaya Tetap rata-rata yang dikeluarkan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Bone-Bone.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Sewa tempat	-
2	Penyusutan alat	159.444
3	Biaya Parkir	-
4	Retribusi	60.000
	Total	**219.444**

Sumber:Data Primer sudah diolah, 2023

Biaya tetap rata-rata ini mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan pengeluaran yang stabil terkait dengan penyusutan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dagang, serta pembayaran retribusi untuk mendukung operasional di lokasi tersebut. Dengan tidak adanya biaya sewa tempat dan pembayaran parkir, pedagang dapat mengalokasikan dana ini secara konsisten untuk menutupi aspek-aspek tertentu dalam menjalankan usaha mereka, memberikan stabilitas dalam perencanaan keuangan mereka.

b. Biaya Variabel

Berdasarkan Tabel 5 biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur perbulan sebesar Rp 14.035.909 per bulan. Pada penelitian ini adalah kantong plastik, tali,modal beli dagangan dan bahan bakar untuk transportasi dari rumah ke Pasar, hal ini sangat berbeda degan penelitian Pratami et.al (2022) biaya tetap yang di keluarkan Rp 4.965.111.11 per bulan.

Tabel 5. Biaya Variabel Rata-rata yang Dikeluarkan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Bone-Bone.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Kantong Plastik	37.500
2	Tali	17.500
3	Modal Barang Dagangan	13.520.000
5	Bahan Bakar	460.909
	Total	**14.035.909**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Dalam komponen biaya plastik, terdapat variasi biaya tergantung pada jenis plastik yang digunakan. Biaya paling minimal dalam kategori ini adalah untuk tali plastik. Sebagai tambahan, biaya kantong plastik dipengaruhi oleh jenis sayur yang dijual, di mana modal barang dagangan bisa berbeda tergantung pada apakah sayur tersebut dibeli dalam jumlah besar atau kecil.

c. Biaya Total

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata biaya total bulanan yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di pasar Bone-Bone adalah sebesar Rp 14.255.353 per bulan. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratami et.al (2022) yaitu biaya total yang keluarkan Rp5.247.194,05 per bulan.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Total yang dikeluarkan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Bone-Bone.

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	219.444
2	Biaya Variabel	14.035.909
	Total	**14.255.353**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 219.444, yang mencakup komponen biaya yang tidak berubah dalam jangka waktu tertentu, seperti sewa tempat atau biaya administratif lainnya. Selain itu, terdapat biaya variabel sebesar Rp 14.035.909, yang terkait dengan komponen biaya yang berubah tergantung pada volume usaha, seperti biaya persediaan atau biaya transportasi.

Dengan demikian, pedagang sayur tersebut menghadapi biaya total yang terdiri dari unsur tetap dan variabel, mencerminkan komitmen keuangan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka di pasar Bone-Bone.

5.4. Analisis Pendapatan Perempuan pedagang sayur

Analisis ini memberikan pemahaman yang holistik tentang pendapatan perempuan pedagang sayur, serta memberikan wawasan tentang potensi peningkatan pendapatan dan keberlanjutan bisnis

a. Penerimaan dan pendapatan perempuan pedagang sayur

Berdasarkan Tabel 7 penerimaan rata-rata Perempuan Pedagang Sayur Rp 22.145.833 per bulan. Karena keterbatasan responden dalam mengingat pendapatan per bulan, pendapatan perhari dikalikan dengan 30 hari hingga memperoleh penerimaan rata-rata per bulan.

Tabel 7.Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan yang Diperoleh Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Bone-Bone per bulan.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	22.145.833
Biaya Total	14.255.353
Pendapatan	7.890.480

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Pendapatan total pedagang sayur perempuan Rp 7.890.480 per bulan. Hal ini jauh berbeda dengan penelitian Pratami.et. al (2022) dimana perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang memperoleh pendapatan bersih Rp 3.386.139.28 per bulan lebih kecil dibading perempuan pedagang sayur perempuan pasar Bone-Bone.

b. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa ada 2 jenis sumber pendapatan pada keluarga pedagang sayur perempuan di Pasar Bone-Bone yakni pendapatan perempuan pedagang sayur dan pendapatan lain (suami). Pendapatan pedagang sayur perempuan berkontribusi sebesar 80% (Rp 7.890.480) terhadap pendapatan keluarga, lebih besar dari pendapatan suami 20%(Rp 2.000.000).

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Keluarga Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Bone-Bone Per bulan.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)

1	Pendapatan perempuan pedagang sayur	7.890.480	80
2	Pendapatan keluarga (suami)	2.000.000	20
	Total	**9.890.480**	**100**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Keberhasilan perempuan pedagang sayur dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga di pasar tersebut dapat diukur dari kontribusi yang mencapai 80%. Pedagang sayur perempuan,memberikan kontribusi yang besar kepada pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahetapy et al (2016) dimana pedagang sayur perempuan berkontribusi sebesar 76,65% dan pendapatan lain (suami) 28,355. Sebagai pedagang sayur, para perempuan ini menjadi tulang punggung finansial keluarga, terutama karena sebagian besar suami tidak dapat bekerja karena alasan kesehatan, perceraian, atau bahkan kematian.

Angka ini mencerminkan kemandirian ekonomi perempuan dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan finansial yang dihadapi keluarga. Dengan > 50% maka kontribusinya besar dari total pendapatan keluarga, perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone tidak hanya berperan sebagai penyedia ekonomi, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga di tengah kondisi sulit yang dihadapi oleh suami mereka.

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone sebesar Rp 7.890.480 per bulan.
2. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone sebesar 80% terhadap pendapatan Keluarga, karena kontribusinya > 50% maka kontribusinya besar.

5.4. Saran

Pendapatan pedagang sayur perempuan cukup memuaskan sehingga hingga dapat tercapai dalam keperluan lainya sebaiknya bisa juga untuk tabungan dan modal usaha, Sehingga usahanya dapat berkembang. Pemerintah dapat mengadakan pelatihan diversifikasi

produk agar meberikan nilai Agar meningkatkan kesejahteraan pedagang sayur.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis.

Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh umur, lama kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di kawasan pantai Kenjeran Surabaya tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Badan Pusat Statistik. 2022. Istilah Angka Tanggungan.

Dahlia, D. (2019). KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat). *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak.*

Damayanti, Dita. 2018. "Kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga di kelurahan potu kecamatan dompu kabupaten dompu.

Farida, L. (2011). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*.

Manginsela, Elsje Pauline.2018. "Kontribusi perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga di pasar bahu manado." *Agri-Sosioekonomi*.

Mesra, B. 2019. "Ibu rumah tangga dan kontribusinya dalam membantu perekonomian keluarga di kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang." *Jurnal Manajemen Tools*.

Nurmanaf, A.Rozany. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA.

Pratami, Indah, Evahelda Evahelda, and Rufti Puji Astuti.2022. "Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di pasar pagi Kota Pangkalpinang terhadap pendapatan keluarga." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*.

Sahetapy, Randy Wilson, M. Turukay, and F. P. Adam. 2016. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pasar Transit Negeri Passo Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon." *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*.

Sari, D. P. (2017). Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sayogyo. 2003. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Sinadia, J. B., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2017). Kontribusi buruh perempuan terhadap pendapatan keluarga (studi kasus tempat pelelangan ikan di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosioekonomi*.

Sofwan, 2016. Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Darul Ulul Jombang.

Suprapti, E. (2018). Pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.

Suratiyah K, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan Pia Latief Kediri. JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS.

Wisadirana, Darsono. 2004. Sosiologi Pedesaan. Malang.UMM Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

B. Kuesioner

1. Sudah berapa lama ibu menjadi pedagang sayur?
   a. 1-5 tahun
   b. 6-10 tahun
   c. 11-15 tahun